

# Edukasi Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Souvenir di Desa Leppe Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

## (Utilization of Shellfish Waste as Souvenirs in Leppe Village, Konawe Regency, Southeast Sulawesi)

Latifa Fekri<sup>1\*</sup>, Hasan Eldin Adimu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK UHO, email: latifa.fekri@uho.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK UHO, email: hasaneldin.adimu@uho.ac.id

\* Penulis Korespondensi: e-mail: hasaneldin.adimu@uho.ac.id

### ABSTRAK

Daging Kerang-kerangan merupakan salah satu sumber protein yang gemar dikonsumsi oleh Masyarakat sekitar. Limbah cangkang kerang memiliki nilai ekonomi namun belum dimanfaatkan secara optimal di Desa Leppe Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk Memanfaatkan limbah cangkang sebagai nilai tambah masyarakat khususnya ibu-ibu nelayan di Desa Leppe serta melatih meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu nelayan dalam mengolah limbah cangkang menjadi produk layak jual. Kegiatan pengabdian dilaksanakan Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 06 April 2022 di Desa Leppe Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Pendampingan ibu-ibu nelayan dimulai dari pembersihan limbah cangkang, pembuatan produk, hingga proses pemasaran secara on line. Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa produk kerajinan tangan yang dapat digunakan sehari-hari dan dapat diperjual belikan sebagai souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke kampung nelayan Desa Leppe. Ibu-ibu nelayan Desa Leppe memiliki keterampilan kerajinan tangan berbahan dasar limbah cangkang serta mampu memasarkan hasil produk secara on line.

**Kata kunci** : limbah cangkang kerang, kerajinan tangan, Desa Leppe

### ABSTRACT

Shellfish meat is a source of protein that is liked to be consumed by local people. Shellfish waste has economic value but has not been utilized optimally in Leppe Village, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. This activity aims to utilize shell waste as added value to the community, especially fishermen women in Leppe Village, as well as training to increase the capacity and skills of fishermen women in processing shell waste into marketable products. The service activity was carried out on April 6 2022 in Leppe Village, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. Assistance for female fishermen starts from cleaning shell waste, making products, to the online marketing process. Service activities produce several handicraft products that can be used daily and can be sold as souvenirs for tourists visiting Leppe Village. The fisherwomen of Leppe Village have handicraft skills made from shell waste and are able to market their products online.

**Keywords**: shell waste, handicrafts, Leppe Village

### PENDAHULUAN

Pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lain (Budiharsono 2009). Sehubungan dengan itu Astanty & Andi (2014) menyatakan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga masyarakat pesisir dalam aktivitas mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi kehidupan yang terkonstruksi baik secara tradisi maupun akibat dari dinamika kondisi lingkungan sosial ekonomi. Wanita merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Sebagaimana disampaikan oleh Kusnadi et al. (2006) bahwa kaum istri nelayan di desa-desa pesisir menempati

kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik sektor domestik maupun sektor publik. Peranan publik istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum istri dalam aktivitas sosial ekonomi di lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Kaum istri di desa nelayan merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Hasil penelitian dari Peran wanita pesisir di ranah publik serta kontribusinya terhadap ekonomi keluarga telah banyak dipublikasikan (Akbarini, et al., 2012; Listiandra et al., 2016). Aktivitas produktif wanita pesisir yang beraktivitas dalam lingkup sektor perikanan telah pula dipublikasikan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Wawansyah et al., 2012; Raodah., 2013). Merujuk pada beberapa hasil penelitian, mengindikasikan bahwa wanita pesisir melalui peran produktifnya mampu berkontribusi dalam nafkah keluarga (Widodo, 2012). Aktivitas wanita pesisir dalam menjalankan peran produktifnya pada keluarga nelayan diantaranya melakukan kegiatan pengolahan hasil perikanan pemasaran serta pengolahan hasil perikanan (Widodo, 2012). Aktivitas produktif wanita pesisir meliputi kegiatan pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi.

Salah satu aktivitas wanita pesisir dalam pengolahan hasil perikanan yakni pengolahan kerang-kerangan. Bagian kerang yang diolah umumnya adalah dagingnya, sedangkan cangkangnya dibuang dan berakhir menjadi sampah. Cangkang kerang ini dapat diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai tinggi seperti asesoris. Asesoris adalah tanda mata; pemberian; sebagai kenang-kenangan. Menurut Agustini et.al (2011), bahwa memanfaatkan kulit kerang yang mengandung unsur mineral dan senyawa kimia alami untuk berbagai produk, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (added value). Potensi cangkang kerang tersedia dimana-mana dengan cangkang kerang yang memiliki bentuk dan keindahan. Bentuknya pipih dan ada pula yang menyerupai tanduk berduri, semuanya dapat digunakan untuk kerajinan tangan. Jenis cangkang kerang ada dua macam, yakni yang berpasangan dan ada yang tidak berpasangan (*spiral*). Bentuk berpasangan selalu memiliki alur garis permukaan yang mengarahkan dari engsel menuju ke tepian. Sedangkan motif cangkang tidak berpasangan pada permukaan luar melengkung mengarahkan ke bagian pusat, selain bagian atasnya tampak melebar. Beragam bentuk kerang laut ternyata bisa di buat menjadi aneka bentuk kerajinan tangan yang unik dan lucu serta bermanfaat. Berdasarkan kondisi diatas maka potensi cangkang kerang ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam jenis souvenir, atau asesoris yang dapat bernilai ekonomis. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustini et.al (2017) yang juga menyatakan bahwa selain sebagai souvenir dan pakan ternak limbah cangkang kerang dengan kandungan kalsium yang tinggi pada tulang ikan, sangat memungkinkan untuk dihasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Pemanfaatan cangkang kerang telah banyak dilakukan seperti sebagai bahan campuran paving block pembuatan pasta gigi (Budiarto dan Adiwarna, 2013) dan menjadi asesoris untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga (Supriadi, 2021). Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki sumber daya perairan yang melimpah. Salah satunya adalah Desa Leppe. Desa ini terletak sekitar 20 menit dari Kota Kendari. Sebagian besar wilayahnya berupa pesisir pantai sehingga banyak sumber daya perairan yang sangat potensial dikembangkan. Potensi perairan yang banyak dan belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat adalah cangkang kerang.

Kegiatan ini bertujuan untuk Memanfaatkan limbah cangkang sebagai nilai tambah masyarakat khususnya ibu-ibu nelayan di Desa Leppe serta melatih

meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu nelayan dalam mengolah limbah cangkang menjadi produk layak jual.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 06 April 2022, di Desa Leppe Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

### B. Metode yang Digunakan

Teknis pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan Ibu Kepala Desa yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu nelayan sebagai ketua kelompok ibu-ibu nelayan Desa Leppe. Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

a. Tahap observasi, tahapan ini diawali dengan observasi langsung ke lapangan, yang memiliki potensi sumberdaya perikanan dari jenis kekerangan yang cangkangnya tidak dimanfaatkan dengan baik. Saat ini, pemanfaatan kekerangan hanya fokus pada pengolahan dagingnya saja, sementara kulit atau cangkang dari kekerangan yang diolah dibuang sehingga menjadi limbah. Semakin hari, limbah cangkang ini jumlahnya semakin banyak dan menghasilkan tumpukan sehingga menimbulkan kesan kumuh di sekitar tempat tinggal mereka. Permasalahan ini menjadi ide awal dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

b. Tahap persiapan alat dan bahan, tahapan ini merupakan tahapan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya kegiatan, meliputi persiapan tempat pertemuan dan pelatihan, persiapan peralatan yang digunakan meliputi lem tembak, lem fox, pewarna makanan dan persiapan bahan-bahan termasuk bahan baku berupa kulit atau cangkang kerang dan keong.

c. Tahap pelaksanaan, kegiatan tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, yang didalamnya memuat beberapa tahapan-tahapan yang kesemuanya dimaksudkan untuk melatih keterampilan ibu-ibu nelayan dalam mengolah limbah cangkang tadi menjadi barang bernilai jual. Adapun tahapan tersebut terdiri dari : 1. Tahap pemilahan kulit kerang dan keong yang telah terkumpul, selanjutnya dipilah berdasarkan ukuran, warna, dan keutuhan cangkangnya. Tujuan pemilahan ini untuk memudahkan peserta pelatihan dalam mengatur pembagian bahan yang akan dirangkai ditahap selanjutnya; 2. Tahap pembersihan dan pemutihan setelah tahap pemilahan. Dalam tahapan ini, cangkang yang telah dipilah sebelumnya dibersihkan menggunakan air bersih dalam wadah untuk melepaskan kotoran yang melekat di kulit cangkang tersebut. Selanjutnya cangkang yang telah bersih direndam dalam larutan kaporit dengan perbandingan 1:2, selama 24 jam. Setelah 24 jam, cangkang tersebut ditiriskan lalu dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Setelah kering, cangkang tersebut disimpan dalam wadah tertutup untuk menghindari paparan debu. 3. Tahap merangkai membutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ide-ide kreatif sangat dibutuhkan dalam tahapan ini yang bisa didapat dari melihat contoh melalui internet dan buku-buku kerajinan tangan (*handmade*). Keuletan dari anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mengolah bahan baku menjadi barang bernilai jual.

### C. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini berasal dari kelompok jaringan perempuan pesisir Sulawesi Tenggara. Saat pelaksanaan kegiatan, melibatkan 20 orang peserta yang terbagi menjadi 4 (empat) kelompok kecil yang terdiri dari 5 (lima) orang. Pembagian kelompok ini didasarkan pada jumlah produk yang akan mereka buat yaitu vas bunga dan kotak asbak (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pembuatan vas bunga dan kotak asbak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian membangun keterampilan kelompok ibu-ibu nelayan desa Leppe dalam pembuatan beberapa produk kerajinan tangan yang dapat digunakan sehari-hari dan dapat diperjual belikan sebagai souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke kampung nelayan Desa Leppe. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian diantaranya: hiasan meja, vas bunga dan asbak (Gambar 2). Limbah cangkang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Pendayagunaan limbah cangkang dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Erwin et al, 2013). Pemanfaatan limbah cangkang kerang yang semula tidak berguna, dapat menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual tinggi (Widyastuti, 2019).



**Gambar 2.** Produk hasil kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian menghasilkan Kelompok Ibu-ibu nelayan desa Leppe yang mahir dalam penggunaan beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses penjualan/pemesan produk secara online, diantaranya: facebook, Whatsapp, dan Instagram. Selain penggunaan aplikasi dalam proses pemasaran, bimbingan pengambilan gambar produk juga kami berikan sehingga foto produk lebih menarik.

Setelah kegiatan pengabdian berakhir, selanjutnya dilakukan monitoring keberlanjutan kegiatan melalui pembuatan grup Whatsapp pelatihan kerang. Pembuatan grup media sosial ini dimaksudkan untuk tetap dapat mengontrol setiap anggota kelompok yang telah diberi pelatihan keterampilan, sejauh mana produk yang mereka hasilkan dan sudah dipasarkan dimana saja. Selain itu, pembuatan grup social media ini juga bermanfaat untuk membantu jejaring pemasaran produk.

## SIMPULAN

Pendampingan dan bimbingan dalam kegiatan pengabdian menghasilkan kelompok ibu-ibu nelayan yang terampil dalam pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar limbah cangkang kerang, *skill* pengambilan gambar produk dan memahami metode pemasaran secara *on line*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbarini, TU., G. Iwang dan G. Roffi. 2012. Kontibusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol 3 (3): 127-136.
- Astanty, W.A. dan A.A. Andi. 2014. Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir dalam Aktivitas Budidaya Rumput (*Euchema cottonii*) di Kabupaten Takalar (Studi Kasus di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombag). *Jurnal Galung Tropika*. Vol 3(3): 149-158.
- Agustini, W., Fahmi, T., Suhaedi, A., Widowati, I., Sarwono, A., 2011. Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Samping (*Amusiumpleuronectes*) dalam Pembuatan Cookies Kaya Kalsium. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*. Vol 14 (1). 8– 13 pp.
- Budiharsono, S. 2009. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Budiarto, H., Adiwarna, A., 2013. Pengaruh Konsentrasi Gliserin Terhadap Viskositas Dari Pembuatan Pasta Gigi Cangkang Kerang Darah. *Jurnal Konversi*. Vol 2 (1).
- Kusnadi, Sulitowyati., Sumarjono dan Prasodjo. 2006. Perempuan Pesisir. Pelangi Aksara. LKIS. Yogyakarta.
- Thobias, E., Tungka, AK., Rogahang, JJ., 2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan; Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna*, 2(2):1-10.
- Widyastuti, DA., Nurdyansyah, F., 2019. Pemberdayaan Wanita Tani Kabupaten Kudus dalam Pembuatan Saus Cabai (*Capsicum anuum*). *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2):81-84. DOI.org/10.26714/jsm.1.2.2019.81-85
- Islamiyah, SA., Azis, R., Engelen, A., 2021. Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Cinderamata. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*. 7(1): 41-43
- Listiyandra, K., A. Zuzi dan D. Yayat. 2016. Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*. Vol VII(2): 80-90.

- Raodah. 2013. Peranan Istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Qalam*. Vol 19(2): 293
- Supriadi, N., 2021. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desain kerajinan kulit kerang untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Panrita Abdi: *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol 5 (1). 41-50 pp.
- Wawansyah, H., G. Iwang dan T. Aniq. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal Perikanan dan Kelautan*. Vol 3 (3): 95-106.
- Widodo, S. 2012. Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. Seminar Nasional: Kebutuhan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo, Madura.
- Widjaja, S., 2020. Tekuni kerajinan cangkang kerang, bidik peluang usaha dan lestarikan lingkungan. Akses: 4 Februari 2021, <https://kkp.go.id/artikel/22039-tekunikerajinan-cangkang-kerang-bidik-peluangusaha-dan-lestarikan-lingkungan>.